

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada satuan Pendidikan Luar Sekolah majelis taklim yang berada di kota Medan. Lokasi penelitian dilaksanakan, di majelis taklim Siti Aisyah Telkom Witel Sumut-Barat Medan. Majelis Taklim Siti Aisyah Telkom Witel Sumut-Barat Medan berada dibawah koordinasi Telkom Indonesia. Telkom Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Koordinasi ini dibawah satu organisasi yang dibentuk oleh Telkom Indonesia untuk para isteri karyawan Telkom Indonesia dengan nama Forsika Witel Sumut-Barat, yaitu Forum Silaturahmi Isteri Karyawan Wilayah Telkom Sumut-Barat. Majelis Taklim Siti Aisyah merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi Forum Silaturahmi Isteri Karyawan Telkom Indonesia bagian

Pemilihan lokasi dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengembangan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:68) dan teknik *aksidental*, yakni penarikan sampel yang didasarkan pada kemudahan (*convenience*). Dalam hal ini sampel (Prasetyo dan Jannah, 2008:135) mengatakan sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat.

Penentuan lokasi majelis taklim ini juga berdasarkan kepada: a. Majelis Taklim Siti Aisyah adalah majelis Taklim yang dilola oleh sebuah BUMN yang juga peduli pada kegiatan agama. b. Sesuai dengan studi pendahuluan, majelis taklim ini yang konsisten secara terus menerus melaksanakan kegiatan secara teratur. c. Latar belakang pendidikan anggota majelis taklim disini sangat variatif. d. Kondisi objektif keseharian anggota majelis taklim Siti Aisyah Telkom Witel Sumut-Barat belum sepenuhnya mengikuti syariat Islam. e. Kegiatan majelis taklim Siti Aisyah Telkom Witel Sumut-Barat Medan

sangat menonjol di bidang keshalehan sosial. f. Adanya harapan perubahan perilaku pada anggota majelis taklim tersebut.

Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan lokasi adalah pertimbangan keterjangkauan lokasi dan kesediaan pengelola untuk bekerjasama dalam pengembangan model pembelajaran ini.

2. Subyek Penelitian dan Teknik Pemilihan Responden

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota majelis taklim Siti Aisyah Telkom Witel Sumut-Barat yang berjumlah 63 (enam puluh tiga) orang. Pada implementasi model, ditetapkan sejumlah sampel berdasarkan kriteria keaktifan anggota pada setiap kegiatan majelis taklim dan kesediaan mereka mengikuti model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis terhadap frekuensi kehadiran (selalu hadir) dari semua anggota majelis taklim pada setiap kegiatan, dan komitmen bersedia mengikuti model pembelajaran berbasis *webbed* maka dipilih 30 orang ibu rumah tangga yang menjadi responden penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini ditujukan pada pengembangan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga yang dilaksanakan melalui majelis taklim. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengembangan model yang diawali dari penyusunan konsep model, validasi model, dan uji coba model. Hasil analisis pada uji coba model selanjutnya dilakukan verifikasi dan revisi untuk meningkatkan keterlaksanaan model.

Penyusunan konsep model dilakukan berdasarkan: 1. Pola-pola konseptual yang selama ini dipakai oleh majelis taklim. 2. Pola-pola pengembangan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di majelis taklim. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu akan menghasilkan sebuah model pembelajaran yang valid untuk direkomendasikan, maka penelitian ini terdiri atas dua tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan pengembangan model

(*exploration study*) dan tahap kegiatan studi implementasi model melalui metode eksperimen (*eksprimental study*)

1. Tahap Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Webbed*.

Untuk pengembangan model pembelajaran ini dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan kurikulum atau bahan ajar secara umum yang dikemukakan oleh Hamalik (2007), penelitian dan pengembangan (R&D) dari Borg dan Gall (2007), yaitu: a. Studi pendahuluan (*need assesment*), b. Disain model awal. c. Evaluasi (validasi dan uji coba terbatas).

Secara sistematis, setiap tahapan dalam pengembangan model akan diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti berupa penjajakan, yaitu analisis model awal yang akan dikembangkan. Pada langkah ini dilakukan analisis model konseptual yang akan dikembangkan yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan yang berkaitan dengan meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga. Studi pendahuluan meliputi: 1) kajian teori; 2) kajian empirik; 3) mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan judul penelitian ini, kemudian peneliti melihat kepada kajian penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan pengembangan model yang akan dilakukan peneliti dan laporan serta dokumen yang relevan dalam mendukung model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti. Melalui kegiatan studi pendahuluan ini akan dikaji berbagai data dan informasi serta gejala yang berada di lapangan sehingga dapat dilakukan refleksi bagi pengembangan model yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya peneliti mengkaji berbagai sumber dan menyusun kerangka konseptual pengembangan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* untuk meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap studi pendahuluan ini antara lain adalah; 1) kajian awal tentang dasar, justifikasi dan kerangka dasar penelitian; 2) perencanaan dan penyiapan teknis dan administrasi penelitian; dan 3) studi awal di lapangan.

Kajian awal tentang dasar, justifikasi dan kerangka dasar penelitian dilakukan melalui analisis kebutuhan penelitian, dan telaah literatur yang bersumber dari dokumen kebijakan, kepustakaan, maupun hasil riset yang terkait dengan judul penelitian. Perencanaan dan penyiapan teknis dan administrasi penelitian dilakukan dengan membuat kisi-kisi, instrumen, penyiapan lokasi penelitian, penjajakan awal ke lokasi penelitian. Sedangkan studi lapangan awal bertujuan untuk memotret kondisi majelis taklim.

b. Pengembangan Model Awal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kemudian peneliti melakukan tahap menyusun draft awal disain pengembangan model konseptual pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang berkaitan dengan membuat persiapan bahan pembelajaran, media dan alat evaluasi. Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan model awal pembelajaran yang diawali dengan persiapan kegiatan, mencari nara sumber yang akan memberikan materi pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang perlu dievaluasi bagi peserta.

Kegiatan yang dilaksanakan ini berdasarkan kajian teoritik, kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan, dan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan analisis perbedaan antara kemampuan peserta pembelajaran dengan tujuan dari penelitian ini serta mendiskripsikan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga. Selanjutnya model yang akan dikembangkan diuji kelayakan oleh praktisi, pakar dan pembimbing dalam rangka penyusunan model konseptual pembelajaran tematik berbasis *webbed*.

Tujuan pengembangan model produk awal adalah untuk merumuskan rancangan model pembelajaran yang diperoleh melalui studi pendahuluan, dan pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki nara sumber dari rancangan tersebut. Setelah model ini selesai disusun, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar sebagai penimbang ahli (*expert judgment*) dan para praktisi untuk mengetahui keabsahan dan kelayakan model awal. Kegiatan selanjutnya adalah

pengembangan materi dan bahan pelatihan dan diberikan kepada nara sumber yang ditunjuk untuk menyampaikan bahan pembelajaran.

c. Evaluasi Model

1). Validasi pakar

Evaluasi model dilakukan dengan dua cara, yaitu; validasi ahli dan uji coba secara terbatas. Model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga dan instrumen divalidasi oleh Prof. Dr.Hj. Ihat Hatimah, M.Pd, Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, M.Pd, Prof. Dr. H. Enceng Maulana, M.Pd, ahli Pendidikan Luar Sekolah. Model pembelajaran beserta instrumen dari hasil validasi pakar, kemudian direvisi dengan cara mendiskusikan saran dan hasil koreksi validator bersama para pakar Pendidikan Luar Sekolah, teman yang menjalani program Strata 3 Pendidikan Luar Sekolah, pakar model pembelajaran, pakar pendidikan agama Islam dan nara sumber yang akan memberikan materi dengan model pembelajaran tematik berbasis *webbed*. Hasil revisi model awal, selanjutnya dilakukan uji coba secara terbatas.

2). Uji Coba Model secara Terbatas.

Evaluasi model yang kedua adalah aplikasi model atau uji coba model dalam skala terbatas yang bertujuan untuk memperoleh penilaian kualitatif yang terkait dengan penerapan model. Penilaian kualitatif ini diperoleh melalui umpan balik dari nara sumber dan peneliti. Fokus penilaian adalah tentang isi (*content*), strategi konseptual dan operasional model dengan semua aktifitas dan perilaku yang diinginkan.

Uji coba model dilaksanakan pada responden yang menyerupai keadaan yang sebenarnya, yaitu melibatkan majelis taklim yang lain yang anggotanya memiliki ciri-ciri khas yang sama dengan responden pada tahap implementasi. Jumlah subyek yang dilibatkan dalam proses uji coba instrumen penelitian adalah 15 (lima belas) orang. Proses uji coba dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, jadwal dan perangkat evaluasi.

- b). Pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini pembelajaran yang disajikan dengan Tema : Ciri-ciri Pengikut Nabi Muhammad.
- c). Pemantauan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan menyusun alat observasi, melaksanakan orientasi, melaksanakan pemantauan, menelaah hasil pemantauan dan menyimpulkan.
- d). Refleksi, setelah kegiatan dilakukan pada masing-masing tahapan; pembelajaran dan pemagangan, dilakukan refleksi. Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan proses dan hasil uji coba.

Pelaksanaan uji coba model terbatas dilakukan dalam satu kali pertemuan hingga diperoleh model yang siap uji coba dalam skala yang lebih luas.

3). Revisi Model

Revisi model berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap anggota majelis taklim dan nara sumber, dan diselenggarakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran melalui angket. Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji model terbatas dilakukan dengan pengumpulan informasi, data observasi, angket dan wawancara.

2. Tahap Implementasi Model Pembelajaran (Studi eksperimentasi)

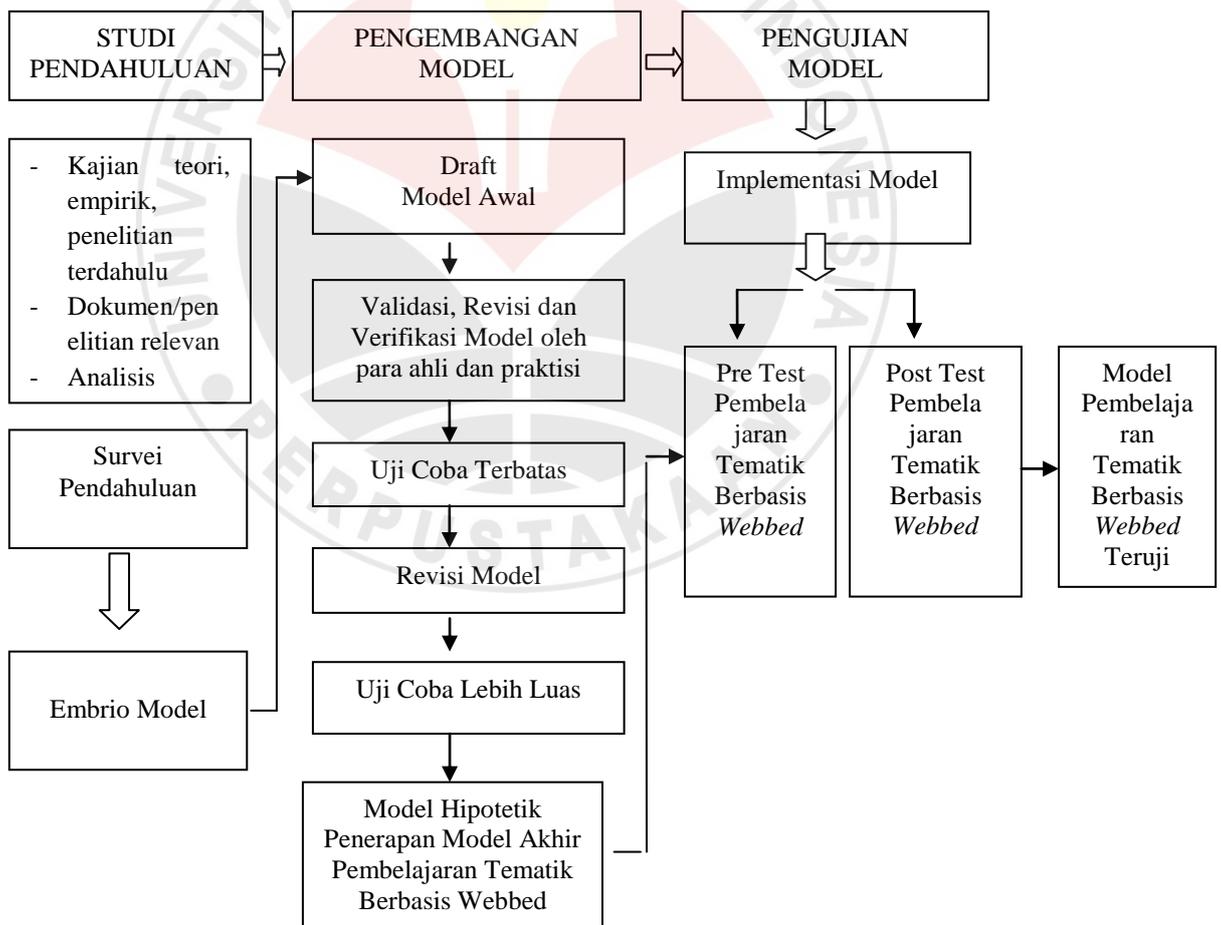
Model pembelajaran tematik yang telah dikembangkan diuji coba dalam skala lebih luas untuk memperoleh informasi apakah model yang dikembangkan memenuhi tujuan yang ditetapkan, baik melalui penilaian kualitatif maupun kuantitatif. Untuk penilaian kualitatif data diperoleh dari observasi di majelis taklim, sedangkan untuk penilaian kuantitatif digunakan rancangan *experimental* dengan *pretest-posttest design* satu kelompok (*the one group pretest-posttest design*) (Sugiyono, 2010: 74). Alasan digunakan rancangan ini untuk melihat dampak dari penggunaan model ini .

Desain quasi eksperimen ini dilakukan dengan tahapan kegiatan memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran tematik berbasis *webbed* dengan observasi yang intensif. Pada tahap awal sebelum perlakuan, responden diberikan *pretest* jenis angket yang berkenaan dengan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif dari responden (ibu rumah tangga). Pada akhir pembelajaran, responden

diuji kembali (*posttest*) dengan instrumen tes yang sama dengan saat dilakukan *pretest*.

Untuk mengetahui efektifitas model, maka dilakukan evaluasi terhadap proses dan analisis perubahan perilaku responden setelah implementasi pembelajaran tematik berbasis *webbed*. Keterlaksanaan model dapat dievaluasi melalui observasi dan menilai peningkatan perubahan perilaku Islami ibu rumah tangga setelah pembelajaran tematik berbasis *webbed*. Menurut Mulyana (2007:104), evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan tentang nilai, manfaat program, proses dan nilai.

Tahap-tahap penelitian R&D dalam penelitian ini dapat dilihat dalam disain penelitian R&D pada Gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1.
Desain Penelitian

Diadaptasi dari Sugiyono (2010:316)

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang akan diteliti maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian pengembangan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk melihat perbedaan hasil yang dilaksanakan dengan penggunaan pembelajaran ini. Pendekatan kualitatif yang dekat dengan pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menghasilkan produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg dan Gall dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono: Borg dan Gall (Sugiyono 2010:297-298), *Research and Development is a process used to develop and validate educational product*. Metode ini berawal dari *industry-based development model*, yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk berkualitas. Dalam pengembangan pendidikan disebut *research and development* adalah muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus dikemukakan bahwa dalam bidang pendidikan *Research and Development* adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, serta menemukan pengetahuan baru melalui *basic research* dan bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan-temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan.

Pemilihan model ini didasarkan atas adanya perputaran (siklus) yang diterapkan dalam pengembangan suatu produk atau model. Melalui *Research and Development* suatu model atau produk dihasilkan melalui siklus kegiatan: pengembangan, uji lapangan, dan revisi berdasarkan data uji lapangan. Dengan mengikuti proses tersebut , model atau produk yang dihasilkan merupakan model

atau produk yang teruji yang siap untuk diterapkan. Menurut Borg dan Gall dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono: Borg dan Gall (Sugiyono 2010:297-298), *Research and Development is a process used to develop and validate educational product*. Metode ini berawal dari *industry-based development* model, yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk berkualitas. Dalam pengembangan pendidikan disebut *research and development* adalah muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus dikemukakan bahwa dalam bidang pendidikan *research and development* adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, serta menemukan pengetahuan baru melalui *basic research* dan bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan-temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan.

Metode penelitian dan pengembangan dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian ini selain menemukan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* juga untuk meningkatkan perilaku Islam ibu rumah tangga. Pendekatan metode penelitian dan pengembangan juga mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih efektif dipakai dalam pembelajaran di majelis taklim. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diarahkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga melalui majelis taklim.

Langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development* (R & D) menurut Borg dan Gall dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono: Borg dan Gall (Sugiyono: 2010) adalah:

- a. Potensi dan Masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.
- b. Mengumpulkan Informasi. Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan

- produk tertentu yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
- c. Desain Produk. Menyiapkan produk awal yaitu penyiapan bahan pembelajaran, panduan pelaksanaan, dan perangkat penilaian.
 - d. Validasi Desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.
 - e. Perbaiki desain. Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.
 - f. Uji Coba Produk. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan sistem kerja tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah sistem kerja yang baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem lama atau sistem yang lain.
 - g. Revisi Produk. Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru dapat diberlakukan.
 - h. Uji Coba Pemakaian. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.
 - i. Revisi Produk. Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekuarangan dan kelemahan.
 - j. Pembuatan Produk massal. Pembuatan produk massal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara massal.

Dari kesepuluh langkah R & D tersebut di atas, dalam penelitian model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga disederhanakan menjadi lima langkah yaitu: a. Tahap studi pendahuluan; b. Tahap perencanaan, yaitu penelitian laboratoris, sebagai upaya mengembangkan model hipotetik (*pra-model*), pengembangan model ini diharapkan dapat membentuk model pembelajaran tematik berbasis *webbed* untuk meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga melalui majelis taklim; c. uji coba model, kegiatan ini dilakukan dengan uji kelayakan dan keandalan melalui kegiatan konsultasi dengan para pembimbing, para ahli dan praktisi; d. pelaksanaan, yaitu kegiatan implementasi atau uji efektivitas model. Tahap ini dilakukan untuk menguji keandalan model melalui eksperimen terhadap ibu rumah tangga anggota majelis taklim yang dipilih sebagai sampel penelitian; e. validasi model empirik melalui seminar dan konsultasi dengan pembimbing, evaluasi dan revisi, serta penghalusan model sebagai model final yang dapat meningkatkan perilaku Islam ibu rumah tangga.

Penyederhanaan ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa: a. Ada beberapa langkah yang berada diluar jangkauan peneliti, karena hal ini harus melibatkan unsur-unsur pemerintah; b. Adanya keterbatasan peneliti dari hal waktu penelitian.

Tahap perama yaitu studi pendahuluan meliputi rangkaian kegiatan: a. Penelitian studi lapangan, untuk mengetahui kondisi objektif objek penelitian. Tahap pendahuluan ini bersifat eksploratif. b. Studi Kepustakaan, yang dilakukan untuk menemukan landasan-landasan teoritis (konseptual) yang mendasari model pembelajaran dan pembentukan perilaku. Dengan eksploratis bisa dikembangkan analisis untuk faktor-faktor yang mendorong atau yang menghambat bagi pelaksanaan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* sehingga dapat meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga.

Tahap kedua adalah tahap perencanaan. Tahap ini, sebagai langkah mengembangkan model hipotetik (*pra-model*) sehingga diharapkan dapat membentuk model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga yang dilakukan melalui majelis taklim.

Penyusunan model awal melihat kepada pola-pola pembelajaran yang selama ini diberikan di majelis taklim.

Tahap ketiga, dilakukan verifikasi model yaitu uji kelayakan dan keandalan yang dilakukan dengan berkonsultasi dengan para pembimbing, para pakar dan kegiatan diskusi dengan pengurus majelis taklim.

Tahap keempat, pelaksanaan model, yaitu kegiatan implementasi model atau uji efektifitas model. Tahap ini dilakukan untuk menguji keandalan model melalui eksperimen semu terhadap majelis taklim yang dipilih sebagai sampel yang berbeda dengan majelis taklim sasaran uji model lebih luas.

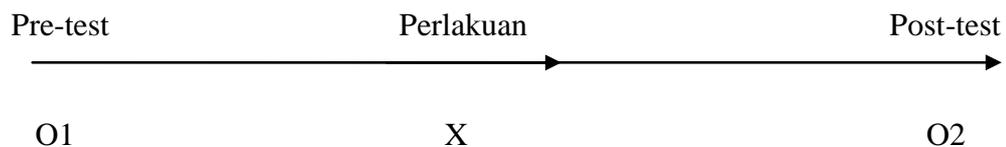
Tahap kelima, validasi model empirik melalui seminar dan konsultasi dengan pembimbing, evaluasi dan revisi, serta penghalusan model sebagai model final yang dapat meningkatkan perilaku Islam ibu rumah tangga.

Penelitian dan pengembangan pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga melalui majelis taklim ini mengacu kepada penggunaan desain kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Desain kuasi eksperimen dilakukan pada tahap uji lapangan dari model pembelajaran yang dikembangkan. Uji lapangan model pembelajaran yang akan dikembangkan diterapkan pada perlakuan yang telah ditentukan dan pengumpulan serta analisis data hasil uji lapangan didesain dengan teknik-teknik analisis kuantitatif agar dapat terlihat pada pengaruh implementasi model yang akan dikembangkan. Untuk memvalidasi dan penyempurnaan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga. Dalam implementasinya penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan uji coba dengan pendekatan kuantitatif untuk uji coba model pembelajaran tematik berbasis *webbed* yang sudah dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model pra eksperimen yang dilakukan untuk menguji efektifitas model pembelajaran tematik berbasis *webbed*. Menurut Sugiyono (2010:72) Penelitian

eksprimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Disain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain “ *The One-Group Pre-test-Post-test Design*” (Campbell, dalam Sugiyono, 2010:74) sebagai berikut:



Gambar 3.2.
The One-Group Pre-test-Post-test Design

Keterangan:

O1 : pengukuran *pre-test* atau penilaian awal

X : Perlakuan (*experimental treatment*)

O2 : Pengukuran *post-test* atau penilaian akhir

Aspek yang diukur baik untuk *pretest* maupun untuk *posttest* adalah pengetahuan, dan sikap ibu tentang konsep perilaku Islami yang meliputi Kesalehan kewajiban sosial muslim, kesalehan bertetangga, dan kesalehan ukhuwah Islamiyah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu didefinisikan secara operasional variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah, pola pembelajaran yang disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan, yaitu teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

2. Pembelajaran Tematik Berbasis *Webbed*.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis *webbed* yang mengintegrasikan pilar-pilar pokok pendidikan agama Islam, yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah menjadi satu tema yang bermakna sehingga apabila disampaikan kepada peserta didik menjadi

bahan pembelajaran yang mudah dipahami dan merupakan pengalaman langsung dalam kehidupan peserta didik.

3. Perilaku Islami.

Karena perilaku Islami itu sangat luas maka yang dimaksud perilaku Islami dalam penelitian ini adalah tindakan yang kelihatan yang biasa dilakukan oleh seorang muslim sesuai dengan al-quran dan hadis serta ijtihad ulama yang dibatasi pada perilaku Islami kemasyarakatan yang lebih populer dengan istilah kesalehan sosial. Kesalehan sosial meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Kesalehan kewajiban sosial Muslim. Kewajiban sosial muslim adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk membina hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat dan setiap muslim mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dengan indikator: 1) Menjawab salam. 2) Mengunjungi orang sakit. 3) Mengiringkan jenazah. 4) Membayar zakat, infaq dan sedekah dan 5) Menyahuti orang bersin.
- b. Kesalehan sosial bertetangga bersumber dari beberapa hadis Rasulullah SAW yang mengatakan untuk berbuat baik dengan tetangga karena tetangga adalah orang yang paling dekat . Indikator kesalehan bertetangga adalah: 1) Adab bertamu. 2) Memberi salam apabila masuk ke rumah tetangga. 3) Berkomunikasi yang baik dengan tetangga. 4) Saling tolong menolong. 5) Memuliakan tetangga.
- c. Kesalehan sosial Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan yang didasarkan atas norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Indikator kesalehan ini adalah: 1) membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga. 2) Memenuhi undangan. 3) Saling menyayangi. 4) Selalu bermusyawarah dan 5) Menghargai pendapat teman.

E. Instrumen Penelitian.

1. Instrumen.

Instrumen penelitian dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan kondisi objektif yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi yang dapat dilihat pada

Lampiran 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: instrumen pengembangan model pembelajaran, instrumen tahap uji coba secara terbatas dan implementasi model.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan model meliputi:

- a. Format-format untuk menelusuri data dokumentasi nama dan alamat majelis taklim, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja dan kegiatan yang dilakukan.
- b. Observasi kondisi objektif, pembelajaran dan perilaku Islami ibu rumah tangga.
- c. Wawancara pengelola, nara sumber dan anggota majelis taklim.
- d. Lembar angket, berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui profil anggota mejelis taklim.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam uji coba model meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan perilaku Islami ibu rumah tangga.
- b. Studi dokumentasi terhadap pembelajaran.
- c. Pedoman wawancara tentang model pembelajaran.
- d. Lembar angket tentang pelaksanaan pembelajaran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam uji efektifitas model meliputi:

- a. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan perilaku Islami ibu rumah tangga.
- b. Daftar wawancara dengan pengelola, nara sumber dan anggota majelis taklim terhadap efektif atau tidaknya pembelajaran.
- c. Studi dokumentasi situasi yang terjadi saat pemberian pembelajaran.
- d. Lembar test *pre-test* dan *post-test* terhadap pengukuran pengetahuan anggota majelis taklim tentang perilaku Islami.
- e. Pedoman observasi, digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku anggota majelis taklim sewaktu sebelum pemberian materi pengajian, pada saat pengajian berlangsung, dan pada saat setelah selesai pengajian. Untuk observasi selanjutnya peneliti melakukan kunjungan rumah dan melakukan wawancara dengan lingkungan anggota majelis taklim.

2. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria.

Uji validitas data kuantitatif dalam penelitian sudah dimulai sejak penyusunan instrumen penelitian melalui uji validitas isi tentang perilaku anggota majelis taklim. Validitas isi dilaksanakan dengan mengkaji indikator secara menyeluruh untuk selanjutnya dijabarkan kedalam item instrumen pengumpulan data dalam bentuk instrumen tes.

Untuk memperoleh validitas isi peneliti melakukan uji eksternal terhadap instrumen dengan cara mendiskusikan dan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan pembimbing dan pakar pendidikan.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan cara melakukan uji pendapat pakar yang memahami tentang aspek kebahasaan, tata letak item dan pilihan jawaban dari masing-masing indikator. Dari hasil uji validitas isi dan konstruk, dan kebahasaan diperoleh model instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Untuk uji validitas secara empiris data kuantitatif dilakukan dengan jalan menguji validitas masing-masing item dengan teknik analisis korelasi *Product Moments* dari *Pearson* dengan rumus:

Moment oleh *Person*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Surapranata, 2004:58})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = Jumlah anggota sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor butir item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir item dengan skor total

Hasil perhitungan validitas instrumen perilaku islami, aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor dapat dilihat pada Tabel 3.1 sampai Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Validitas Setiap Item Perilaku Islami

Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.	Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.
1	0,399	Valid	14	0,065	Tidak Valid
2	0,497	Valid	15	0,462	Valid
3	0,273	Tidak Valid	16	0,531	Valid
4	0,490	Valid	17	-0,32	Tidak Valid
5	0,065	Tidak Valid	18	0,591	Valid
6	0,436	Valid	19	0,414	Valid
7	0,368	Valid	20	0,431	Valid
8	0,516	Valid	21	0,519	Valid
9	0,141	Tidak Valid	22	0,449	Valid
10	0,435	Valid	23	0,381	Valid
11	0,497	Valid	24	0,436	Valid
12	0,519	Valid	25	-0,32	Tidak Valid
13	0,414	Valid	26	0,591	Valid

Ket. Nilai r tabel untuk db = 28 (N =30) pada taraf signifikansi 5% adalah: 0,362

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Validitas Setiap Item Instrumen Kognitif

Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.	Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.
1	0,466	Valid	13	0,640	Valid
2	0,561	Valid	14	0,194	Tidak Valid
3	0,548	Valid	15	0,427	Valid
4	0,693	Valid	16	0,582	Valid
5	0,650	Valid	17	0,428	Valid
6	0,195	Tidak Valid	18	0,462	Valid
7	0,427	Valid	19	-0,05	Tidak Valid
8	0,222	Tidak Valid	20	0,469	Valid
9	0,505	Valid	21	0,462	Valid
10	0,394	Valid	22	0,588	Valid
11	0,692	Valid	23	0,416	Valid
12	0,498	Valid	24	0,614	Valid

Sulitati, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS WEBBED DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI IBU RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai r tabel untuk db = 28 (N =30) pada taraf signifikansi 5% adalah: 0,362

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Setiap Item Instrumen Psikomotor

Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.	Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.
1	0,590	Valid	10	0,142	Tidak Valid
2	0,458	Valid	11	0,521	Valid
3	0,521	Valid	12	0,612	Valid
4	0,421	Valid	13	0,284	Tidak Valid
5	0,528	Valid	14	0,539	Valid
6	0,413	Valid	15	0,02	Tidak Valid
7	0,635	Valid	16	0,491	Valid
8	0,625	Valid	17	0,539	Valid
9	0,595	Valid	18	0,535	Valid

Ket: Nilai r tabel untuk db = 28 (N =30) pada taraf signifikansi 5% adalah: 0,362

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas Setiap Item Instrumen Afektif

Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.	Nomor Item	Produc Moment (r)	Ket.
1	0,621	Valid	11	0,150	Tidak Valid
2	0,583	Valid	12	0,523	Valid
3	0,294	Tidak Valid	13	0,590	Valid
4	0,523	Valid	14	0,262	Valid
5	0,230	Tidak Valid	15	0,551	Valid
6	0,498	Valid	16	0,01	Tidak Valid
7	0,420	Valid	17	0,472	Valid
8	0,649	Valid	18	0,550	Valid
9	0,637	Valid	19	0,514	Valid
10	0,604	Valid	20	0,638	Valid

Nilai r tabel untuk db = 28 (N =30) pada taraf signifikansi 5% adalah: 0,362

3. Reliabilitas Instrumen

Butir soal (item) yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam implementasi model pada tahap studi eksperimen. Oleh karena itu, perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan pada butir soal yang dinyatakan valid. Misalnya, perhitungan reliabilitas instrumen tes aspek kognitif dilakukan pada 20 butir soal yang dinyatakan valid. Enam puluh (60) soal, yang tidak valid tidak dikutsertakan dalam perhitungan reliabilitas.

Perhitungan reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha (α), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Surapranata, 2004:114})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item yang valid
 $\sum S_b^2$ = jumlah varians butir
 S_t^2 = varians total

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen aspek kognitif, psikomotor dan afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Perilaku Islami
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.820	20

Reliabilitas untuk soal dapat dilihat berdasarkan kategori maka reliabilitas hitung 0.820 artinya kategori tinggi

Tabel 3.6
 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Aspek Kognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.883	20

Reliabilitas untuk soal dapat dilihat berdasarkan kategori maka reliabilitas hitung 0.883 artinya kategori tinggi

Tabel 3.7
 Hasil Perhitungan Reliabilitas Aspek Psikomotor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.832	15

Reliabilitas untuk soal dapat dilihat berdasarkan kategori maka reliabilitas hitung 0.832 artinya kategori tinggi

Tabel 3.8
 Hasil Perhitungan Reliabilitas Aspek Afektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.853	15

Reliabilitas untuk soal dapat dilihat berdasarkan kategori maka reliabilitas hitung 0.853 artinya kategori tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2010:224). Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, diolah dan

akan merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder (Iskandar, 2009:252).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelusuran penjarangan data dokumentasi.

Penelusuran dokumen dilakukan pada saat studi pendahuluan. Hal ini untuk memperoleh data penyelenggaraan majelis taklim yang meliputi, manajemen pengelolaannya, proses pembelajarannya, pengajarnya, bahan pembelajarannya, sarana dan prasarana dan evaluasi . Guba dan Lincoln (1981:228) mengemukakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis. Penggunaan penelusuran dokumentasi dalam penelitian karena alasan-alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:235), yaitu: a. Digunakan karena merupakan sumber yang stabil; b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; c. Membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

2. Teknik Tes.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan untuk mengetahui kemampuan anggota majelis taklim tentang konsep perilaku Islam.

3. Teknik Observasi.

Observasi diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan responden. Hal ini merupakan alat bantu dalam pengamatan langsung objek dan fokus penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara disengaja untuk melihat gejala-gejala fisik, psikis dan gejala-gejala sosial dari nara sumber dan juga anggota majelis takli. Sutrisno Hadi dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono: Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Moleong (2009:175) mengatakan bahwa alasan secara metodologis penggunaan observasi ialah dapat mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan

untuk mengetahui kebenaran data yang dibutuhkan dan melalui observasi peneliti dapat melihat dan mengamati subyek secara langsung sehingga memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data objek yang diamati. Iskandar (2009:219) mengatakan bahwa untuk melakukan observasi partisipasif seorang peneliti harus berperan dalam kegiatan-kegiatan subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya.

Teknik observasi ini digunakan peneliti pada waktu studi pendahuluan dan pada waktu penelitian berlangsung. Observasi pada tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan pengenalan konsep pengembangan pembelajaran tematik berbasis *webbed*.

4. Teknik angket.

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2010: 142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, karena dengan angket peneliti akan memperoleh jawaban dan sejumlah pertanyaan dan angket juga dapat digunakan kepada responden yang jumlah banyak. Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan untuk menjangkau data yang berkenaan dengan penerimaan konsep pembelajaran, pembelajaran yang bermakna serta evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

5. Teknik wawancara.

Dalam penelitian naturalistik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan oleh seorang peneliti. Lincoln dan Guba (1985:268) menguraikan bahwa wawancara digunakan oleh seorang peneliti adalah untuk:

- a. Obtaining here-and-now construction of persons, event, activities, organization, feelings, motivation, claims, concern, and other entities;*
- b. reconstruction of such entities as they are expected to be experienced in the future;*
- c. projections of such entities as they are expected to be experienced in the future;*
- d. verification, emendition, and extention of information (contruction, reconstruction, or projections) obtained from other sources,*

human and non-human (triangulation); and e) verification, emendation, and extension of construction developed by the inquirer (memberchecking).

Pendapat diatas menyatakan begitu pentingnya teknik wawancara karena dengan wawancara akan membentuk motivasi dan kepedulian peneliti terhadap objek penelitian, dengan wawancara dapat membuat proyeksi untuk penelitions selanjutnya dan dengan wawancara dapat memverifikasi, dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Pendapat lain tentang wawancara dikemukakan oleh Sterberg (Sugiyono, 2010:231) mendefinisikan bahwa wawancara adalah: “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” , Dari definisi tersebut jelas dikatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Menurut apa yang dikemukakan oleh Nazir (1988:234), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden yang menggunakan alat pedoman wawancara. Wawancara sudah dapat dilakukan pada studi pendahuluan sewaktu peneliti ingin menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan pengelola majelis taklim untuk mengetahui kondisi, bahan ajar dan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan di majelis taklim. Hal ini perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang majelis taklim tersebut. Susan Stainback (Sugiyono, 2010:232) mengatakan dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

G. Analisis Data.

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis data dengan kualitatif diperkuat dengan menguji efektifitas model melalui analisis kuantitatif.

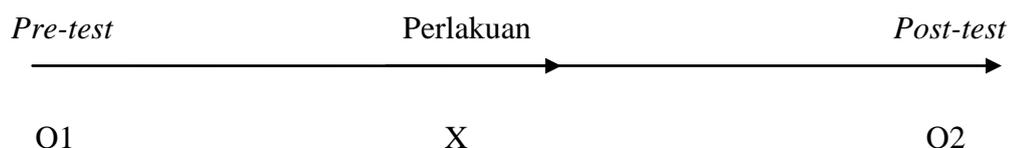
1. Analisis Kualitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi (pengamatan) dan wawancara, dimulai dari studi pendahuluan, selama berlangsung uji coba dan validasi empiris model yang berkaitan dengan efektifitas. Miles dan Huberman yang ditulis dalam buku Bunyamin mengemukakan (2004: 201) langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data kualitatif pada tahap studi pendahuluan adalah : a. Mengkatagorikan dan mengkodefikasi data; b. Mereduksi data, yaitu 1) merangkum laporan lapangan, 2) mencatat semua data, 3) melakukan klasifikasi. c. Mendeskripsikan dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel atau grafik. d. Mendeskripsikan , memverifikasikan dan menyimpulkan.

Untuk validitas, reliabilitas dan objektifitas temuan data kualitatif dilakukan melalui *Product Moments* dari *Pearson* dan *Cronbach Alpha*

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk pengujian sejauh mana efektifitas model yang dikembangkan dalam penelitian model pembelajaran tematik berbasis *webbed* mampu meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga. Pengujian dilakukan dengan *quasi – experimental*. Menurut Safuri (2003:88) persyaratan digunakan *quasi – experiment* adalah : a. Tanpa digunakan kelompok kontrol, walaupun menggunakan desain *experiment*; b. Mengkaji hubungan antar variabel; c. Membandingkan hasil dua kelompok. Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan menggunakan desain penelitian “ *The One-Group Pretest-Posttest Design*” tanpa kelompok pembandingan. Desain uji lapangan dikemukakan oleh Campbell dalam Sugiyono (2010:74) sebagai berikut:



Gambar 3.3
Desain Uji Coba

Berdasarkan uraian di atas, analisis perbedaan dilakukan terhadap data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dalam proses pembelajaran. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, maka perbedaan yang terjadi adalah dampak atau pengaruh dari implementasi pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga.

Berdasarkan karakteristik jenis data dari setiap aspek penelitian dapat diprediksi dengan teknik statistik dan analisis perbedaan. Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik statistik di atas, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mentah skor test yaitu:

Pertama, Tes pengetahuan untuk tingkat perilaku Islami ibu rumah tangga disusun dalam bentuk objektif test. Setiap butir soal pilihan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 (satu) dan yang dijawab salah diberi skor 0 (nol) mutlak (Subino, 1987:16). Skor mentah peserta pembelajaran dari sejumlah butir soal yang dijawab dengan benar dihitung dan dijumlahkan.

Kedua, untuk mengetahui data skala sikap terhadap kegiatan pembelajaran digunakan metode “summated rating” yang dikembangkan oleh Likert. Menurut Subino (1987:124) penentuan skor skala sikap Likert bertujuan untuk menggambarkan peningkatan perilaku Islami ibu rumah tangga, berdasarkan hasil treatment sebelumnya. Menurut Sugiyono (2010: 93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert, variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Untuk mengetahui indikator dari penelitian ini sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan kata-kata: a. Sangat Setuju; b. Setuju; c. Tidak Setuju; e. Sangat Tidak Setuju. Untuk skala Likert skor tertinggi pernyataan positif adalah 4 (empat) dan yang terendah adalah 1 (satu). Untuk skor tertinggi pernyataan negatif adalah 1 (satu) dan skor terendah adalah 4 (empat).

Sesuai dengan uraian di atas Natawidjaja (1999:25) menyarankan untuk penskoran data skala Likert seperti Tabel 3.9.dibawah ini:

Sulitati, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS WEBBED DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI IBU RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Pedoman Penskoran Skala Sikap

Sifat Pernyataan	Pilihan Sikap			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Ketiga, untuk penilaian dari aspek keterampilan dimulai dengan hasil pengukuran dengan menggunakan penilaian melalui pengamatan penelitian.

3. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan dengan melakukan serangkaian pengujian untuk penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan memaknai serta mendeskripsikan data yang diperoleh pada studi pendahuluan meliputi: (1) hasil telaah dan dokumen pustaka; (2) hasil observasi tentang latar belakang penelitian dan pembelajaran pengenalan konsep pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga dan (3) hasil wawancara dengan pengelola dan nara sumber mengenai pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga .

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis untuk melalui tahapan berikut : a. Mendeskripsikan aspek-aspek terkait dengan pengembangan model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga; b. Mendeskripsikan aspek-aspek pengembangan model secara teoritis berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur mengenai model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga; c. Mendeskripsikan hasil wawancara dan hasil observasi tentang nara sumber , pengelola, anggota majelis taklim yang mendukung model pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga; d. Melakukan analisis komparatif yang terkait dengan latar belakang penelitian, hasil telaah dokumen dan kepustakaan sehingga ditemukan landasan teoritis serta metode yang tepat untuk dijadikan embrio model

pembelajaran tematik berbasis *webbed* dalam meningkatkan perilaku Islami ibu rumah tangga.

Seluruh teknik analisis data yang digunakan dalam tahapan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Teknik Analisis Data

No	Tahap Penelitian	Jenis Data	Teknik Analisis Data
1	Studi Pendahuluan	Data Analisis Materi	Analisis Kualitatif
2	Penyusunan Model	Model Pembelajaran awal	Validasi Pakar
		Instrumen tes: - Perilaku islami - Aspek kognitif - Aspek afektif - Aspek psikomotor	Validasi Pakar
3	Uji Coba Model secara terbatas	Data Hasil Instrumen: - Perilaku islami - Aspek kognitif - Aspek afektif - Aspek psikomotor	Analisis kuantitatif: - Validitas tes - Reliabilitas tes
4	Implementasi Model (studi eksperimentasi)	Data kualitatif: - Hasil observasi - Aktifitas - Partisipasi aktif	Analisis kualitatif
		Data kuantitatif: Hasil tes: - Perilaku islami - Aspek kognitif - Aspek afektif - Aspek psikomotor	Analisis statistik deskripsi: - Tabel frekuensi - Rata-rata Analisis kuantitatif: Uji t berpasangan



Sulitati, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS WEBBED DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI IBU RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu